

## STRATEGI GURU PKn DALAM MENANAMKAN BUDAYA DISIPLIN KELAS XI SMA NEGERI 1 SIABU

Oleh:

**Hana Angelina Pardede<sup>1\*</sup>, Kasmudin Harahap<sup>2</sup>, Seri Surlanti<sup>3</sup>**

<sup>1\*23</sup> Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan  
Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dan Bahasa  
Institut Pendidikan Tapanuli Selatan

\*E-mail: [hanaangelina94@gmail.com](mailto:hanaangelina94@gmail.com)

DOI: [10.37081/kwn.v3i02.2125](https://doi.org/10.37081/kwn.v3i02.2125)

### *Abstrak*

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana gambaran strategi guru PKn dalam menanamkan budaya disiplin kelas, apa saja hambatan yang dihadapi oleh guru PKn dalam menanamkan budaya disiplin kelas, dan apa saja upaya yang dilakukan guru PKn untuk mengatasi hambatan yang dihadapi oleh guru PKn dalam menanamkan budaya disiplin kelas XI SMA Negeri 1 Siabu. Adapun jenis metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dan sebagai informan adalah guru PKn, siswa kelas XI IPA 3, kepala sekolah, wali kelas, dan juga guru BK (Bimbingan Konseling). Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Berdasarkan analisis deskriptif yakni strategi guru PKn dalam menanamkan budaya disiplin adalah guru menjadi contoh bagi siswa, guru sebagai pembimbing bagi siswa dan guru sebagai pemberi motivasi bagi siswa. Adapun hambatan yang dihadapi oleh guru PKn dalam menanamkan budaya disiplin adalah kurang adanya keinginan dalam diri siswa untuk berperilaku disiplin, ada rasa malas dalam diri siswa, faktor lingkungan dan keluarga yang kurang mendukung siswa dan siswa susah diatur dan dibimbing. Upaya yang dilakukan oleh guru PKn dalam menanamkan budaya disiplin adalah dimulai dari pendekatan kepada siswa, dengan cara memberikan bimbingan, motivasi serta ceramah tentang nilai-nilai disiplin kepada siswa.

Kata kunci: strategi, guru PKn, budaya disiplin

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah faktor yang memiliki pengaruh atas kemajuan bangsa dan negara ini. Pendidikan yang baik sangat diharapkan bisa menghasilkan generasi bangsa yang berbobot. Seiring berkembangnya ilmu pengetahuan, teknologi, dan kemajuan zaman, hingga saat ini dunia pendidikan tidak bisa lepas dari masalah, yang dimana masalah tersebut salah satunya adalah budaya disiplin yang kurang.

Menanamkan budaya disiplin adalah salah satu hal yang sangat penting untuk meningkatkan semangat belajar siswa. Meningkatnya semangat belajar siswa dapat kita ketahui dan dapat kita lihat dari budaya disiplin yang kita tanamkan pada diri siswa.

Melalui budaya disiplin ini, tubuh dilatih sehingga menjadi tubuh yang terampil. Namun juga terus-menerus diuji dan dikoreksi sehingga keterampilan, kecekatan dan kesiapsediaan ini akhirnya menjadi metode yang dengan begitu saja bekerja dalam tubuh kita sendiri. Budaya disiplin sangatlah diperlukan dikarenakan jika tidak ada kesadaran menjalankan suatu aturan, maka pembelajaran tidak akan berlangsung secara efektif dan optimal. Boleh dikatakan bahwa budaya disiplin ini merupakan permulaan untuk mencapai kesuksesan.

Peningkatan budaya disiplin siswa sangatlah penting di dalam dan diluar lingkungan sekolah. Dalam keberhasilan dunia pendidikan, tidaklah dapat lepas dari campur tangan seorang guru, orangtua dan juga masyarakat. Diantara ketiganya itu tugas orangtua merupakan tugas yang tak

tergantikan. Jelas kita ketahui bahwa orangtua yang pertama kali memberi didikan kepada anak, dengan kata lain orangtua yang pertama kali mengenalkan anak ke alam sekitar.

Demi menciptakan pendidikan yang baik dan benar, dibutuhkan usaha agar terwujud proses belajar mengajar antara guru dan siswa secara aktif dalam pengendalian diri dan keterampilan yang dibutuhkan dirinya dan sekitarnya. Sangatlah wajar, jika siswa diwajibkan mematuhi peraturan dan tata tertib yang ada di lingkungan sekolah karena jika siswa mematuhi peraturan dan tata tertib yang ada di lingkungan sekolah, maka siswa juga dapat dikatakan taat pada seorang pendidik yaitu guru.

Ada berbagai macam pelanggaran disiplin yang ada di lingkungan sekolah yang sering kali terjadi, yaitu masalah tingkah laku siswa yang kurang bisa mengendalikan diri dan membentuk kesanggupan mendisiplinkan diri sendiri. Dalam hal ini dibutuhkan bimbingan dari seorang guru. Adapun jenis pelanggaran disiplin itu, misalnya bolos sekolah, keterlambatan masuk kelas, berkelahi di lingkungan sekolah, menyontek jawaban milik teman saat ulangan dan akhirnya mempengaruhi semangat belajar siswa. Budaya disiplin di lingkungan sekolah dapat kita lihat dari datang tepat waktu, mengikuti upacara bendera, melaksanakan tugas dan tanggung jawab, menaati tata tertib dan peraturan di lingkungan sekolah. Budaya disiplin ini pada umumnya ditanamkan agar melatih siswa bisa mengendalikan diri, bisa bertanggung jawab, menghormati serta melaksanakan aturan yang ada di lingkungan sekolah. Budaya disiplin ini memegang peran penting agar mengendalikan perilaku siswa selama di lingkungan sekolah.

Pada penelitian ini, peneliti fokus meneliti siswa di kelas XI SMA Negeri 1 Siabu, yang peneliti lihat pada penelitian awal ataupun observasi awal yang dilakukan pada tanggal 11 Januari 2024 yaitu kurangnya disiplin siswa, yang dimana saat bunyi bel tanda siswa harus masuk ke dalam kelas masing-masing dan saatnya melanjutkan proses pembelajaran selanjutnya, para siswa masih banyak berada diluar kelas, sementara bel tanda masuk ke dalam kelas sudah berbunyi. Di samping itu, ada lagi pelanggaran disiplin lainnya seperti masih banyak siswa yang tidak memakai atribut sekolah dengan lengkap, baju tidak dimasukkan, dan terlambat datang ke sekolah. Pelanggaran yang dilakukan siswa apabila dibiarkan secara terus-menerus akan berpengaruh negatif terhadap penegakan disiplin di sekolah. Oleh karena itu, sangat dibutuhkan arahan dan bimbingan dari pihak sekolah baik itu kepala sekolah maupun para guru. Guru harus mempunyai strategi dalam menanamkan budaya disiplin dalam diri siswa. Selain memberikan contoh secara nyata kepada siswa, guru dapat memasukkan motivasi dan makna penting disiplin kepada siswanya. Guru PKn juga harus mampu menyelesaikan masalah-masalah pendidikan yang terjadi salah satunya adalah kurangnya disiplin dalam diri siswa. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **Strategi Guru PKn Dalam Menanamkan Budaya Disiplin Kelas XI SMA Negeri 1 Siabu.**

#### **a. Pengertian Strategi Pembelajaran**

Di dalam proses pembelajaran di sekolah, seorang guru harus memiliki strategi atau cara agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien agar dapat tercapai tujuan dari pembelajaran yang dilakukan.

Menurut Kozma (2011:11), “Strategi pembelajaran adalah dapat diartikan sebagai setiap kegiatan yang dipilih, yaitu yang dapat memberikan fasilitas atau bantuan kepada peserta didik menuju tercapainya tujuan pembelajaran”. Sedangkan menurut Gerlach dan Ely (2011:1), “Strategi pembelajaran adalah cara-cara yang dipilih untuk menyiapkan metode pembelajaran dalam lingkungan pembelajaran tertentu”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu cara yang dilakukan oleh guru agar tercapai tujuan dari pembelajaran yang terlaksana.

#### **b. Pengertian Guru PKn**

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan pendidikan yang mengingatkan kita betapa pentingnya nilai hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil serta berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Pendidikan Kewarganegaraan mempunyai kedudukan sangat penting, dikarenakan mengajarkan nilai nasionalisme bangsa Indonesia pada generasi saat ini dan juga generasi yang akan datang.

Menurut Soemantri (2010:45) Guru PKn harus banyak berusaha agar siswanya memiliki sikap yang baik, kecerdasan yang tinggi serta keterampilan yang bermanfaat. Oleh karena itu, guru PKn harus dapat memanfaatkan fungsi sebagai menanamkan sikap disiplin pada diri siswa dan memberikan dorongan ke arah yang lebih baik.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa guru pendidikan kewarganegaraan adalah seorang guru yang profesional yang mampu mendidik, membimbing, mengajar, melatih dan memberi penilaian kepada peserta didik, melalui lembaga pendidikan sekolah baik yang didirikan pemerintah maupun swasta, agar menjadikan siswa-siswi yang cerdas, terampil dan berkarakter seperti yang diamanatkan oleh Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

#### **c. Pengertian Disiplin**

Kata disiplin berasal dari bahasa Latin, yaitu "*discipline*" yang artinya adalah latihan akan kesopanan dan kerohanian juga sebagai pengembangan kepribadian. Sikap disiplin bisa muncul sebagai bentuk usaha kita dalam memperbaiki diri sendiri sebagai pribadi yang taat aturan yang berlaku dan dapat mengendalikan ataupun menguasai diri sendiri. Kata disiplin secara luas dapat diartikan semacam ataupun sejenis pengaruh yang dirancang agar bisa membantu terutama anak supaya mampu menghadapi tuntutan lingkungan. Disiplin tumbuh dari kebutuhan agar bisa menjaga keseimbangan antara kecenderungan dan keinginan seseorang agar berbuat sesuatu hal yang dapat dan ingin diterima dari orang lain.

Menurut M Yaumi (2014:84), "Disiplin adalah pengontrolan diri untuk mendorong dan mengarahkan seluruh daya dan upaya dalam menghasilkan suatu tanpa ada yang menyuruh untuk melakukan".

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa disiplin adalah suatu sikap, kebiasaan untuk melatih menguasai dan mengendalikan diri menjadi pribadi yang taat dan patuh akan aturan yang berlaku. Adanya kedisiplinan pada diri sendiri merupakan hal yang sangat mutlak dalam kehidupan manusia karena apabila tidak adanya disiplin pada diri, hal tersebut akan dapat merusak sendi kehidupan.

#### **d. Menanamkan Budaya Disiplin di Sekolah**

Menanamkan dan menerapkan prinsip agar siswa memiliki pendirian yang teguh adalah bagian yang sangat penting dari strategi menanamkan budaya disiplin. Kedisiplinan menduduki tempat tertinggi bagi pendidikan karakter dan menjadi inspirasi yang baru bagi kinerja sekolah, melalui menanamkan serta menerapkan budaya disiplin di sekolah, tidak sekedar mengembangkan kemampuan intelektual para siswa saja. Disiplin bukan hanya hal-hal yang diketahui mana yang

jadi prioritas, maksudnya mana yang harus dilakukan dan mana yang tidak perlu dilakukan atau mana yang lebih dulu dilakukan.

Berdasarkan pendapat atau pemikiran para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa manajemen waktu adalah suatu cara bagaimana membuat waktu jadi terkendali, sehingga memberikan hasil yang lebih baik apabila dilakukan dengan sungguh-sungguh tentunya dengan disiplin.

## **METODE PENELITIAN**

### **a. Tempat Penelitian**

Dalam melaksanakan penelitian ini, peneliti menentukan lokasi penelitian ini di SMA Negeri 1 Siabu, Jl. Aek Milas No. 1 Siabu, kecamatan Siabu, kabupaten Mandailing Natal, yang dipimpin oleh Ibu Kepala Sekolah yang bernama Satriati Pasaribu M.Si . Sedangkan guru bidang studi Pendidikan Kewarganegaraan bernama Adelina S.Pd. Penulis memilih ini sebagai lokasi penelitian karena sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti oleh peneliti dan lokasi penelitian ini terjangkau.

### **b. Waktu Penelitian**

Waktu penelitian ini dilaksanakan selama  $\pm 6$  (enam) bulan, mulai dari bulan Desember 2023 sampai dengan Juni 2024. Waktu yang ditetapkan dalam pengumpulan data, pengelolaan hasil penelitian, dan pembuatan laporan penelitian.

### **c. Jenis Penelitian**

Adapun metode penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berupa kata – kata lisan atau yang tertulis yang dicermati oleh peneliti, dan benda – benda yang di amati sampai dengan detailnya agar dapat ditangkap makna tersirat dalam dokumen atau bendanya.

## **TEKNIK PENGUMPULAN DATA**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam Teknik pengumpulan data merupakan salah satu kegiatan penunjang pelaksanaan kegiatan peneliti, dimana pengumpulan data dilakukan untuk menentukan berhasil tidaknya suatu penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara, dokumentasi dan observasi.

## **TEKNIK KEABSAHAN DATA**

Teknik menjamin keabsahan data penelitian ini menggunakan triangulasi. Dalam hal ini triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber dan metode. Data triangulasi sumber, peneliti mencari dan berusaha menemukan kesesuaian antara informasi yang di peroleh dari sumber-sumber yang berbeda, misalnya data yang diperoleh dari kepala sekolah, guru PKn, wali kelas, guru BK, siswa - siswi kelas XI. Selanjutnya dengan triangulasi metode, peneliti mencari kesesuaian antara data yang diperoleh di studi kepustakaan dengan hasil wawancara.

## TEKNIK ANALISIS DATA

Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilaksanakan sebelum peneliti terjun kelapangan, selama peneliti mengadakan penelitian di lapangan, sampai dengan laporan hasil penelitian. Analisis data dimulai sejak peneliti menentukan fokus penelitian sampai dengan pembuatan laporan penelitian selesai. Jadi teknik analisis data dilaksanakan sejak merencanakan penelitian sampai peneliti selesai.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### a. Gambaran Strategi Guru PKn dalam Menanamkan Budaya Disiplin Kelas XI SMA Negeri 1 Siabu

Hasil wawancara peneliti dengan informan terkait dengan gambaran strategi guru PKn dalam menanamkan budaya disiplin kelas XI SMA negeri 1 Siabu sudah dilaksanakan dengan baik, walaupun masih ada sebagian kecil siswa yang masih melanggar aturan yang ada di sekolah. Adapun gambaran strategi yang dilakukan oleh guru PKn dalam menanamkan budaya disiplin kelas XI SMA Negeri 1 Siabu adalah sebagai berikut.

#### a. Guru Sebagai Contoh Bagi Siswa

Seorang guru harus mampu menjadi contoh bagi siswa agar siswa melihat dan mencontoh hal baik yang dilakukan oleh guru. Menanamkan budaya disiplin siswa merupakan hal yang sangat penting dan juga mendasar untuk diperhatikan agar menjadi pedoman bagi diri siswa. Hal tersebut bisa dilakukan melalui pemberian keteladanan, nasihat dan juga teguran agar sikap disiplin bisa tertanam dalam diri siswa.

Guru menjadi contoh bagi siswa merupakan suatu kebijakan yang dilakukan oleh guru secara terencana untuk meyakini, memahami dan menguatkan serta menyiapkan siswa dalam suatu pendidikan untuk dapat menciptakan hal baru yang baik dalam kehidupan sehari-hari melalui bimbingan dan arahan yang dilakukan oleh guru. Ada beberapa contoh pelanggaran disiplin di sekolah seperti terlambat masuk kelas, terlambat apel pagi, berpakaian tidak rapi, bolos, tidak memakai atribut lengkap, merokok, tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dan lain sebagainya. Disiplin merupakan salah satu sikap yang harus ditanamkan dalam diri siswa agar menjadi siswa yang teladan, karena sikap disiplin merupakan sikap yang diharapkan oleh guru agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

Hal ini juga didukung oleh Ibu Satriati Pasaribu M.Si (kepala sekolah) di SMA Negeri 1 Siabu dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti:

Ibu kepala sekolah sudah berupaya dengan baik dalam menanamkan budaya disiplin siswa dengan menjadi contoh nyata, memberi nasihat, teguran bagi siswa yang kurang disiplin serta membimbing seluruh siswa- siswi SMA Negeri 1 Siabu khususnya di kelas XI. Ibu kepala sekolah juga sudah memberikan motivasi pada siswa. Walaupun ada banyak usaha yang dilakukan, namun ada saja siswa yang masih kurang disiplin. Oleh karena itu, untuk menanamkan budaya disiplin dalam diri siswa, peran guru PKn sangatlah dibutuhkan. Hal ini akan merusak nama baik sekolah, membuat jelek nama sekolah. Ada beberapa contoh pelanggaran disiplin di sekolah seperti terlambat masuk kelas, terlambat apel pagi, berpakaian tidak rapi seperti tidak memasukkan baju, bolos, tidak memakai atribut lengkap, merokok, tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dan lain sebagainya. Waktu yang selalu ibu kepala sekolah gunakan dalam memberikan motivasi atau dorongan terhadap siswa adalah saat upacara bendera pada hari senin dan saat apel pagi setiap hari. Oleh karena itu, ibu selaku

kepala sekolah akan terus berusaha agar sikap disiplin tertanam dalam diri siswa-siswi SMA Negeri 1 Siabu. (Wawancara, 28 Mei 2024)

Hal ini juga didukung oleh Ibu Adelina S.Pd (guru PKn) kelas XI SMA Negeri 1 Siabu dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti:

Ibu selaku guru PKn tentunya mempunyai kewajiban yang cukup besar dan mempunyai peran penting terhadap menanamkan budaya disiplin pada diri siswa, khususnya pada siswa kelas XI, karena ibu Adelina S.Pd adalah guru PKn kelas XI. Ada beberapa contoh pelanggaran disiplin di sekolah seperti terlambat masuk kelas, terlambat apel pagi, berpakaian tidak rapi seperti tidak memasukkan baju, bolos, tidak memakai atribut lengkap, merokok, tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dan lain sebagainya. Ibu selaku guru PKn memiliki strategi atau cara seperti menjadi contoh bagi siswa agar berperilaku disiplin, memberi arahan dan bimbingan langsung kepada siswa baik itu sesama guru dan siswa agar dapat membangun komunikasi yang baik, bersikap tegas dan konsisten dan juga harus membangun komunikasi yang baik dengan orang tua siswa agar guru dan orang tua bisa bekerja sama agar tertanam sikap disiplin dalam diri siswa. Jelas kita ketahui, bahwa disetiap upacara bendera di hari senin, para siswa mengucapkan janji siswa, namun masih saja ada yang tidak menerapkan dan melaksanakan isi janji siswa tersebut. Ibu selaku guru PKn dapat mengetahui bahwa siswa kurang disiplin yaitu melihat secara langsung perbuatan yang dilakukan oleh siswa dan ada laporan dari wali kelas. Di samping itu, ibu selaku guru PKn dapat mengetahui siswa kurang disiplin saat ada rapat rutinitas setiap hari senin karena saat rapat yang dibahas adalah perkembangan peserta didik dan juga membahas tentang disiplin siswa. Apabila masih ada siswa yang melakukan pelanggaran disiplin dan guru PKn tidak mampu mengatasinya, maka siswa tersebut akan diserahkan kepada wali kelasnya, dan apabila wali kelas juga tidak mampu mengatasinya, maka wali kelas akan menyerahkannya kepada guru BK agar dilakukan panggilan terhadap orang tua siswa tersebut. Oleh karena itu, ibu selaku guru PKn akan terus berusaha agar sikap disiplin tertanam dalam diri siswa-siswi SMA Negeri 1 Siabu. (Wawancara, 28 Mei 2024)

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Satriati Pasaribu M.Si selaku kepala sekolah SMA Negeri 1 Siabu dan Ibu Adelina S.Pd selaku guru PKn kelas XI SMA Negeri 1 Siabu menunjukkan bahwa gambaran strategi yang dilakukan guru PKn dalam menanamkan budaya disiplin siswa kelas XI SMA Negeri 1 Siabu adalah seperti menjadi contoh bagi siswa agar berperilaku disiplin, memberi arahan dan bimbingan secara langsung kepada siswa baik itu sesama guru dan siswa agar dapat membangun komunikasi yang baik, bersikap tegas dan konsisten dan juga harus membangun komunikasi yang baik dengan orang tua siswa agar guru dan orang tua bisa bekerja sama agar tertanam sikap disiplin dalam diri siswa, serta memberi teguran bagi siswa yang melakukan pelanggaran disiplin. Namun, semua guru juga berperan dengan baik dalam menanamkan budaya disiplin siswa. Guru PKn memberikan motivasi yang dapat merubah siswanya menjadi lebih baik dan memiliki rasa tanggung jawab dalam dirinya.

#### b. Guru Sebagai Pembimbing Bagi Siswa

Strategi guru dalam menanamkan budaya disiplin yaitu harus mampu menjalankan dan membimbing siswa agar menjadi pribadi yang disiplin, yaitu taat kepada peraturan yang ada di sekolah, karena tanpa adanya bimbingan dari guru, siswa akan menjadi siswa yang tidak peduli akan aturan, dan siswa akan terbiasa melanggar aturan di luar sekolah seperti di lingkungan keluarga dan juga lingkungan masyarakat.

Hal ini juga didukung oleh Ibu Adelina S.Pd (guru PKn) kelas XI SMA Negeri 1 Siabu dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti:

Ibu sebagai guru PKn kelas XI khususnya kelas XI IPA 3, apabila ingin memberikan bimbingan kepada siswa, terlebih dahulu yang ibu lakukan adalah melihat potensi yang menonjol dari diri siswa tersebut. Apabila ada siswa yang melanggar aturan sekolah seperti terlambat masuk kelas, tidak mengerjakan tugas, ibu selaku guru PKn akan berkomunikasi dan melakukan pendekatan terhadap siswa yang bermasalah tersebut. Setelah itu, barulah ibu memberikan arahan, bimbingan dan mengajarkan nilai-nilai disiplin dengan harapan agar siswa tersebut sadar betapa pentingnya berperilaku disiplin sehingga budaya disiplin itu perlahan bisa tertanam dalam diri siswa. (Wawancara, 28 Mei 2024)

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Adelina S.Pd (guru PKn) kelas XI SMA Negeri 1 Siabu dapat menunjukkan bahwa bimbingan dari guru sangatlah dibutuhkan siswa agar siswa dapat menyadari bahwa pentingnya berperilaku disiplin itu, sehingga seiring berjalannya waktu siswa akan bisa membiasakan dirinya mematuhi aturan, baik yang ada di sekolah, di rumah, di masyarakat dan di mana pun juga.

c. Guru Sebagai Pemberi Motivasi Bagi Siswa

Selanjutnya strategi yang dilakukan guru dalam menanamkan budaya disiplin pada siswa adalah sebagai pemberi motivasi yang membuat siswa menjadi semangat untuk memperbaiki diri dan supaya siswa mampu menanamkan budaya disiplin itu dalam dirinya.

Hal ini juga didukung oleh Ibu Yusniah Nasution S.Pd (wali kelas) XI IPA 3 dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti:

Ibu selaku wali kelas XI IPA 3 melihat bahwa masih ada saja siswa yang masih sepele dan cuek terhadap aturan yang ada di sekolah. Ibu bisa melihatnya pada saat ibu masuk ke kelas dan melakukan proses belajar mengajar dengan siswa. Ibu perhatikan masih ada siswa yang tidak mengerjakan tugas yang ibu berikan, juga masih ada siswa yang terlambat masuk ke dalam kelas. Masih ada sebagian kecil siswa yang terlambat masuk saat pembelajaran berlangsung. Dengan adanya masalah tersebut, ibu harus melakukan strategi yaitu memberikan motivasi bagi siswa tersebut agar dapat mendorong siswa agar di hari berikutnya dapat berperilaku disiplin. (Wawancara, 28 Mei 2024)

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Yusniah Nasution S.Pd selaku wali kelas XI IPA 3 menunjukkan bahwa perlunya motivasi dari guru agar siswa yang masih saja melakukan pelanggaran terhadap aturan di sekolah menjadi ada kesadaran dalam dirinya bahwa betapa pentingnya membiasakan diri untuk berperilaku disiplin.

**b. Hambatan Yang Dihadapi Oleh Guru PKn dalam Menanamkan Budaya Disiplin Kelas XI SMA Negeri 1 Siabu**

Hambatan yang sering dihadapi oleh guru PKn dalam menanamkan budaya disiplin siswa adalah kurang adanya kesadaran dalam diri siswa, kurang adanya keinginan dalam diri siswa untuk berperilaku disiplin, ada rasa malas dalam diri siswa, faktor lingkungan dan keluarga yang kurang mendukung dan siswa susah diatur dan dibimbing. Berikut ini ada penyebab kurangnya disiplin siswa antara lain sebagai berikut.

1. Kurangnya Kerjasama Antara Pihak Sekolah dengan Orang Tua Siswa

Sebagai seorang siswa tidaklah hanya memerlukan peran seorang guru dalam menanamkan budaya disiplin siswa. Guru hanya dapat melaksanakan wewenangnya selagi berada di lingkungan

sekolah, namun apabila siswa sudah berada di luar lingkungan sekolah, maka peran orang tua yang berperan penting dalam mendidik anaknya. Namun sering dijumpai bahwa orang tua siswa melepas tanggung jawabnya dalam mendidik dan membimbing anaknya dan melimpahkan tanggung jawab tersebut kepada guru yang mengajar anak mereka pada saat di sekolah. Sehingga pada saat anaknya melakukan pelanggaran disiplin di sekolah, seperti tidak mau mengerjakan tugas, tidur di dalam kelas saat proses pembelajaran berlangsung, sering terlambat datang ke sekolah, tidak memakai atribut sekolah dengan lengkap, maka pihak sekolah akan memanggil orang tua siswa, namun mereka justru hanya memarahi anaknya seharusnya mereka mendidik dan membimbing serta menjadi contoh bagi anaknya agar dapat budaya disiplin tertanam dalam diri si anak.

Hal ini juga didukung oleh Ibu Yusniah Nasution S.Pd (wali kelas) XI IPA 3 dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti:

Ibu selaku wali kelas XI IPA 3 SMA Negeri 1 Siabu mengatakan bahwa kerjasama antara pihak sekolah dan orang tua siswa sudah dilakukan dan terjalin dengan baik. Ibu selaku wali kelas XI IPA 3 SMA Negeri 1 Siabu memberikan saran kepada orang tua siswa bagi anaknya yang masih berperilaku kurang baik atau yang masih sering melanggar aturan sekolah seperti tidak mau mengerjakan tugas, tidur di dalam kelas saat proses pembelajaran berlangsung, sering terlambat datang ke sekolah, tidak memakai atribut sekolah dengan lengkap, akan memberi hukuman bagi siswa tersebut apabila melakukan hal yang sama berulang kali. Maka dari itu ibu wali kelas berharap agar orang tua siswa mendidik dan membimbing serta menjadi contoh bagi anaknya agar dapat budaya disiplin tertanam dalam diri si anak. (Wawancara, 28 Mei 2024)

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Yusniah Nasution S.Pd selaku wali kelas XI IPA 3, dapat disimpulkan bahwa kerjasama antara pihak sekolah dan orang tua siswa sudah dilakukan dan terjalin dengan baik. Guru dan pihak sekolah sudah melakukan apa yang seharusnya dilakukan agar siswa menjadi lebih baik lagi kedepannya.

Hal ini juga didukung oleh Ummu (Siswa kelas XI IPA 3) dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti:

Kalau saya kak, biasanya pelanggaran disiplin yang sering saya lakukan adalah terlambat masuk kelas saat pembelajaran berlangsung. Seringkali guru duluan masuk kelas dibandingkan saya, padahal seharusnya siswa terlebih dahulu masuk kelas dibandingkan guru. Namun saya juga merasa menyesal atas perbuatan yang saya lakukan dan saya akan membiasakan diri saya untuk berperilaku disiplin. Sungguh, saya juga merasa rugi atas perbuatan yang saya lakukan, karena sering materi pelajaran terlewatkan akibat dari keterlambatan saya masuk kelas. Namun setelah beberapa kali saya melakukan pelanggaran, saya disuruh oleh guru BK untuk memanggil orang tua saya, kemudian saya diberikan bimbingan dari guru BK dan juga orang tua saya agar saya tidak akan mengulangi kesalahan saya lagi dan akan menjadi pribadi yang disiplin. Oleh karena itu, kerja sama antara pihak sekolah dengan guru sangat penting dalam membimbing anak agar berperilaku disiplin. (Wawancara, 29 Mei 2024)

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan siswa kelas XI IPA 3 dapat disimpulkan bahwa kebiasaan melanggar aturan itu akan bisa berubah menjadi siswa yang taat dan disiplin apabila ada bimbingan dari guru dan pihak sekolah serta bimbingan dari orang tua siswa. Kerja sama antara pihak sekolah dan orang tua haruslah ada dalam membimbing siswa untuk menjadi pribadi yang taat akan aturan yang ada, sehingga siswa menjadi terbiasa berperilaku disiplin di mana pun baik itu di sekolah, di keluarga dan juga di masyarakat.

## 2. Kurangnya Kesadaran dalam Diri Siswa Untuk Disiplin

Kedisiplinan dalam proses pendidikan sangat diperlukan, bukan hanya untuk menjaga suasana belajar dan mengajar berjalan dengan lancar, namun juga menjadikan pribadi yang patuh dan taat bagi setiap siswa. Ada sebagian siswa yang masih melanggar aturan yang berlaku di sekolah mulai dari terlambat apel pagi, terlambat masuk kelas sehingga materi pelajaran terlewatkan, tidak memakai atribut lengkap, berpakaian tidak rapi, bolos, tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dan masih banyak lagi pelanggaran yang sering dilakukan oleh siswa.

Hal ini didukung oleh Ibu Adelina S.Pd (Guru PKn) kelas XI SMA Negeri 1 Siabu dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti:

Tingkat kedisiplinan siswa di kelas XI SMA Negeri 1 Siabu sudah bisa dikatakan baik, walaupun belum keseluruhan siswa mematuhi aturan yang ada di sekolah. Hal ini dapat dilihat dari perilaku sehari-hari siswa, di saat apel pagi yang datang terlambat sudah berkurang. Saat di ruangan kelas, sebagian besar siswa sudah taat pada aturan sekolah, seperti tidak terlambat masuk kelas, memakai atribut lengkap, berpakaian rapi, serta mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Begitu juga di saat diberikan tugas, siswa yang mengerjakan tugas sudah lebih banyak, walau masih ada juga sebagian kecil yang masih malas mengerjakan tugas yang diberikan saat pembelajaran berlangsung. Walaupun sebagian kecil masih ada yang melanggar aturan sekolah, namun Ibu sebagai guru PKn akan lebih tegas lagi dan menanamkan budaya disiplin dan apabila masih ada siswa tidak mendengar dan mematuhi aturan yang ada, maka akan diberikan hukuman bagi siswa yang melanggar aturan tersebut. (Wawancara, 29 Mei 2024)

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Ibu Adelina S.Pd selaku guru PKn kelas XI SMA Negeri 1 Siabu menunjukkan bahwa tingkat kedisiplinan siswa di kelas XI SMA Negeri 1 Siabu sudah bisa dikatakan baik. Walaupun tingkat kedisiplinan siswa di kelas XI SMA Negeri 1 Siabu sudah bisa dikatakan baik, tetapi diharapkan pihak sekolah harus lebih tegas lagi agar siswa mempunyai rasa takut dan juga tidak lagi melanggar peraturan di sekolah. Sebagai guru PKn, haruslah mampu menanamkan budaya disiplin siswa dengan memberikan motivasi-motivasi dan menggambarkan serta menjadi contoh nyata dalam berperilaku disiplin.

Hal ini juga didukung oleh Rizky Amanda (Siswa kelas XI IPA 3 ) dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti:

Saya kak sebelumnya sering datang terlambat saat apel pagi karena saya sering telat bangun pagi. Di samping itu, saya juga tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru karena rasa malas dalam diri saya. Namun, setelah saya mendapat teguran dari guru saya menjadi sadar bahwa apa yang saya lakukan itu adalah perbuatan yang salah dan sangat merugikan diri saya sendiri. Kemudian saya diberi arahan dan dorongan dari guru agar saya dapat membiasakan diri saya untuk berperilaku disiplin. Pada akhirnya saya membiasakan diri saya untuk tidak telat bangun tidur agar tidak datang terlambat saat apel pagi dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. (Wawancara, 29 Mei 2024)

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan siswa kelas XI IPA 3 menunjukkan bahwa tingkat kedisiplinan siswa akan meningkat dengan adanya teguran, dorongan dan arahan dari guru serta dengan adanya kesadaran dalam diri siswa bahwa betapa pentingnya menanamkan budaya disiplin dalam diri begitu juga sebaliknya betapa ruginya apabila tidak membiasakan diri berperilaku disiplin.

**c. Upaya Yang Dilakukan Guru PKn untuk Mengatasi Hambatan dalam Menanamkan Budaya Disiplin Kelas XI SMA Negeri 1 Siabu**

Pada saat mengatasi hambatan dalam menanamkan budaya disiplin siswa, akan ada upaya yang dilakukan oleh guru PKn adalah melakukan pendekatan secara khusus dengan cara memberikan bimbingan, motivasi, serta ceramah tentang nilai-nilai disiplin, agar kedisiplinan itu tertanam dalam diri siswa. Kerja sama antara guru dan orang tua juga sangat dibutuhkan dalam menanamkan budaya disiplin siswa. Memberikan perhatian khusus terhadap siswa tersebut sehingga siswa merasa diperhatikan dan akan mau mematuhi peraturan di sekolah. Di samping itu, guru PKn juga harus memberikan dorongan kepada siswa agar selalu disiplin dalam segala hal, selalu menjelaskan sisi-sisi positif dari menanamkan budaya disiplin dalam diri dan ada baiknya memberikan pujian merupakan hal yang dapat memotivasi siswa agar selalu berperilaku disiplin. Begitu juga saat siswa melanggar aturan sekolah, haruslah diberikan teguran dan nasihat, jika masih saja siswa mengulangi kesalahan yang sama secara berulang-ulang, maka harus diberikan sanksi dengan tujuan untuk mengubah perilaku siswa agar menjadi lebih disiplin.

Hal ini didukung oleh Ibu Adelina S.Pd (Guru PKn) kelas XI SMA Negeri 1 Siabu dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti:

Saat menanamkan budaya disiplin dalam diri siswa khususnya siswa kelas XI SMA Negeri 1 Siabu, ada saja hambatan yang dialami ibu sebagai guru PKn dan ada juga upaya yang harus dilakukan untuk mengatasi hambatan tersebut. Upaya tersebut adalah dimulai dengan pendekatan kepada siswa, dengan cara memberikan bimbingan, motivasi, serta ceramah tentang nilai-nilai disiplin, agar kedisiplinan itu tertanam dalam diri siswa. Memberikan perhatian khusus terhadap siswa tersebut sehingga siswa merasa diperhatikan dan akan mau mematuhi peraturan di sekolah. Ibu selaku guru PKn menjelaskan nilai-nilai kedisiplinan itu agar siswa paham nilai-nilai disiplin itu seperti apa dan agar mereka mengetahui hal positif yang didapatkan apabila kita berperilaku disiplin. Ibu selaku guru PKn tidak akan lelah dalam membimbing siswa, memberi dorongan terhadap siswa agar budaya disiplin itu tertanam dalam diri setiap siswa, sehingga tercipta suasana pembelajaran yang aman dan nyaman. (Wawancara, 29 Mei 2024)

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Adelina S.Pd selaku guru PKn kelas XI SMA Negeri 1 Siabu menunjukkan bahwa pentingnya melakukan pendekatan khusus terhadap siswa yang selalu melakukan pelanggaran disiplin, memberikan bimbingan dan arahan terhadap siswa tersebut tentang pentingnya disiplin itu. Ada baiknya juga memberikan perhatian khusus terhadap siswa tersebut sehingga siswa merasa diperhatikan dan akan mau mematuhi peraturan di sekolah.

Hal ini didukung oleh Ayu (Siswa kelas XI IPA 3) dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti:

Saya sebagai siswa kelas XI IPA 3 setuju dengan strategi atau cara yang dilakukan oleh guru untuk menanamkan budaya disiplin dalam diri siswa, seperti melakukan pendekatan khusus terhadap siswa yang dikenal sebagai siswa yang sering melakukan pelanggaran terhadap peraturan sekolah. Memberikan teguran, bimbingan, arahan, motivasi terlebih mengajarkan nilai-nilai disiplin terhadap siswa tersebut akan menjadikan siswa memiliki kesadaran dalam dirinya bahwa betapa pentingnya disiplin itu. Menjadi contoh bagi siswa adalah hal yang paling utama agar siswa dapat berperilaku disiplin. (Wawancara, 30 Mei 2024)

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan siswa kelas XI IPA 3 menyetujui bahwa upaya yang dilakukan oleh guru PKn untuk mengatasi hambatan dalam menanamkan budaya disiplin kelas XI IPA 3 Memberikan teguran, bimbingan, arahan, motivasi terlebih mengajarkan nilai-nilai disiplin terhadap siswa tersebut akan menjadikan siswa memiliki kesadaran dalam dirinya bahwa

betapa pentingnya disiplin itu. Hal yang paling utama agar siswa dapat berperilaku disiplin menjadi contoh bagi siswa. Siswa akan melihat dan mencontoh apa yang dilakukan oleh guru sehingga siswa akan terbiasa untuk berperilaku disiplin seperti yang dilakukan oleh guru.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada skripsi yang berjudul “**Strategi Guru PKn dalam Menanamkan Budaya Disiplin Kelas XI SMA Negeri 1 Siabu**”, yang menjadi kesimpulan sehubungan dengan temuan penelitian adalah sebagai berikut.

1. Gambaran Strategi Guru PKn dalam Menanamkan Budaya Disiplin Kelas XI SMA Negeri 1 Siabu
  - a. Guru menjadi contoh bagi siswa
 

Seorang guru harus mampu menjadi contoh bagi siswa agar siswa melihat dan mencontoh hal baik yang dilakukan oleh guru, seperti berpakaian dengan rapi, hadir tepat waktu di sekolah, membuang sampah pada tempatnya, dan lain sebagainya. Menjadi contoh bagi siswa merupakan suatu kebijakan yang dilakukan oleh guru secara terencana untuk meyakini, memahami dan menguatkan serta menyiapkan siswa dalam suatu pendidikan untuk dapat menciptakan hal baru yang baik dalam kehidupan sehari-hari melalui bimbingan dan arahan yang dilakukan oleh guru.
  - b. Guru Sebagai Pembimbing Bagi Siswa
 

Strategi guru dalam menanamkan budaya disiplin yaitu harus mampu menjalankan dan membimbing siswa agar menjadi pribadi yang disiplin, yaitu taat kepada peraturan yang ada di sekolah, karena tanpa adanya bimbingan dari guru, siswa akan menjadi siswa yang tidak peduli akan aturan, dan siswa akan terbiasa melanggar aturan di luar sekolah seperti di lingkungan keluarga dan juga lingkungan masyarakat. Mengajarkan nilai-nilai disiplin dengan harapan agar siswa tersebut sadar betapa pentingnya berperilaku disiplin sehingga budaya disiplin itu perlahan bisa tertanam dalam diri siswa.
  - c. Guru Sebagai Pemberi Motivasi Bagi Siswa
 

Selanjutnya strategi yang dilakukan guru dalam menanamkan budaya disiplin pada siswa adalah sebagai pemberi motivasi yang membuat siswa menjadi semangat untuk memperbaiki diri dan supaya siswa mampu menanamkan budaya disiplin itu dalam dirinya.
2. Hambatan Yang Dihadapi Oleh Guru PKn dalam Menanamkan Budaya Disiplin Kelas XI SMA Negeri 1 Siabu
 

Hambatan yang dihadapi oleh guru PKn dalam menanamkan budaya disiplin kelas XI SMA Negeri 1 Siabu adalah kurang adanya keinginan dalam diri siswa untuk berperilaku disiplin, ada rasa malas dalam diri siswa, faktor lingkungan dan keluarga yang kurang mendukung dan siswa susah diatur dan dibimbing. Di samping itu penting adanya kerjasama antara pihak sekolah dengan orang tua siswa juga sangat dibutuhkan dalam menanamkan budaya disiplin siswa.
3. Upaya Yang Dilakukan Guru PKn untuk Mengatasi Hambatan dalam Menanamkan Budaya Disiplin Kelas XI SMA Negeri 1 Siabu

Ada upaya yang harus dilakukan untuk mengatasi hambatan dalam menanamkan budaya disiplin kelas XI SMA Negeri 1 Siabu. Upaya tersebut adalah dimulai dengan pendekatan kepada siswa, dengan cara memberikan bimbingan, motivasi, serta ceramah tentang nilai-nilai disiplin,

agar kedisiplinan itu tertanam dalam diri siswa. Memberikan perhatian khusus terhadap siswa tersebut sehingga siswa merasa diperhatikan dan akan mau mematuhi peraturan di sekolah.

**DAFTAR PUSTAKA**

Gerlach dan Ely. 2011. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

Kozma. 2011. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

Soemantri. 2010. *Peran Guru Pendidikan Kewarganegaraan*. Bandung: Pustaka Setia.

Yaumi, M. 2014. *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar dan Implementasi*. Jakarta: Kharisma Putra Utama.